

**PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DESA SIRNAGALIH
BIDANG PETERNAKAN LELE “SANGKURIANG” DALAM MENGHADAPI
PERSAINGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
(Desa Sirnagalih, Indihiang, Tasikmalaya)**

Ghullam Hamdu, Yasbiati, Taopik Rahman*)
PGSD Kampus Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia
Email : ghullamh2012@upi.edu, opik@upi.edu, yasbiatiupi@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah Bangsa ini telah mencatat bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Namun, realitanya pemuda khususnya Desa Sirnagalih belum semuanya berdaya bahkan tidak sedikit yang mengganggu apalagi menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Melihat urgensi diatas, maka pemberdayaan pemuda melalui beternak lele “Sangkuriang” dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun target luaran dari pengabdian ini adalah : 1) Terbentuknya pengembangan usaha di bidang peternakan lele “Sangkuriang” menjadi penopang kesejahteraan pemuda; 2) Motivasi wirausaha pemuda Karang Taruna Desa Sirnagalih meningkat; 3) Terbangunnya *networking* atau jaringan dengan pihak lain dalam kerjasama bisnis dan pemasaran; 4) Terbangunnya sarana prasarana pendukung usaha beternak lele “Sangkuriang”; 5) Terlaksananya pendidikan dan pelatihan pengelolaan administrasi karang taruna sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemuda Karang Taruna Desa Sirnagalih; 6) Terbentuknya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Karang Taruna Desa Sirnagalih sebagai landasan kegiatan organisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini lebih mengarah pada pemberdayaan pemuda melalui kegiatan pelatihan beternak lele “Sangkuriang” yang berorientasi peningkatan *skill* pemuda dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kata Kunci : Pemuda, Beternak Lele, MEA

ABSTRACT

The history of this nation has been noted that the youth is one of the pillars that has a major role in the course of life of the nation. Reciprocation of a country more or less determined by the thinking and active contribution of young people in the country. However, the reality of youth especially the Village Sirnagalih not all helpless even some who are unemployed face competition especially the ASEAN Economic Community (AEC). Seeing the urgency of the above, the empowerment of youth through raising catfish “Sangkuriang” can be used as a tool in the face of competition ASEAN Economic Community (AEC). The target of the outcome of this service are: 1) Establishment of business development in the field of breeding catfish “Sangkuriang” became the backbone of the youth welfare; 2) Motivation Village Karang Taruna youth entrepreneurship Sirnagalih increased; 3) Establishment of networking or network with others in the business and marketing cooperation; 4) Establishment of an infrastructure of business support raising catfish “Sangkuriang”; 5) Implementation of administrative management education and training youth in an effort to improve the ability of the village of Karang Taruna youth Sirnagalih; 6) Establishment of Statutes and Bylaws (AD / ART) Youth Village Sirnagalih as the cornerstone of the organization’s activities. The implementation of this devotion is more directed at youth empowerment through training activities to raise catfish “Sangkuriang” oriented skill enhancement of youth in the face of competition ASEAN Economic Community (AEC).

Keywords: Youth, breeding catfish, MEA

PENDAHULUAN

Sejarah Bangsa ini telah mencatat bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain :a) kemurnian idealismenya; b) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru; c) Semangat pengabdianya; d) Spontanitas dan pengabdianya; e) Inovasi dan kreativitasnya; f) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri. Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

Pemuda yang tergabung dalam karang taruna ini secara Rancangan Undang-Undang Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Secara komposisi jumlah pemuda di Indonesia berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2015 jumlah pemuda mencapai 62,4 juta orang. Itu artinya, rata-rata jumlah pemuda 25 persen dari proporsi jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan. Jumlah yang besar ini bisa diibaratkan seperti dua sisi pada keping uang logam. Disatu sisi kuantitas yang besar ini dapat menjadi motor bagi perwujudan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik, namun disisi lain jika kuantitas ini tidak diimbangi dengan pengembangan kualitas pemuda itu sendiri maka bisa saja menjadi

penghambat pembangunan di Indonesia.

Apalagi pemuda dihadapkan dengan kondisi global yaitu persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang sudah dimulai tanggal 1 Januari 2016 lalu. Setidaknya empat hal yang menjadi fokus MEA menurut Arya Baskoro (2016, hlm. 1) yaitu: 1) Negara-negara di kawasan Asia tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi; 2) MEA akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi; 3) MEA pun akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM); 4) MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global.

Paparan diatas menggambarkan begitu tingginya tingkat persaingan diantara peserta MEA. Maka, pemuda yang memiliki skill yang unggul, akan bertahan dalam persaingan MEA, begitu juga sebaliknya pemuda yang tidak mempunyai skill yang mapan, maka akan tergilas zaman. MEA sejatinya memberikan peluang yang besar bagi siapa saja yang mempunyai kompetensi untuk berkarya di berbagai negara, tak terkecuali bagi para pemuda Indonesia.

Namun, realitanya pemuda Desa Sirnagalih belum semuanya berdaya bahkan tidak sedikit yang menggangu. Hal ini bisa diakibatkan oleh lemahnya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh pemuda desa ini. Padahal secara geografis potensi desa ini sangat besar untuk dapat dioptimalkan yaitu hamparan sawah yang membentang dan dilewati oleh aliran sungai Citanduy.

Potensi alamiah yang mendukung untuk pemberdayaan pemuda. Salah satu yang bisa dikembangkan yaitu beternak lele “Sangkuriang”. Lele “Sangkuriang” dikenal sebagai lele yang berasal dari Sunda karena penamaan lele “Sangkuriang” diambil dari legenda Sangkuriang. Lele biasa dikonsumsi sebagai pecel lele, yang mudah didapat dan murah ini, selain kaya zat gizi juga membantu pertumbuhan janin dalam kandungan dan sangat baik bagi jantung karena rendah lemak.

Ikan lele (*Clarias spp*) merupakan ikan air tawar yang dapat hidup di tempat-tempat kritis, seperti rawa, sungai, sawah, kolam ikan yang subur, kolam ikan yang keruh, dan

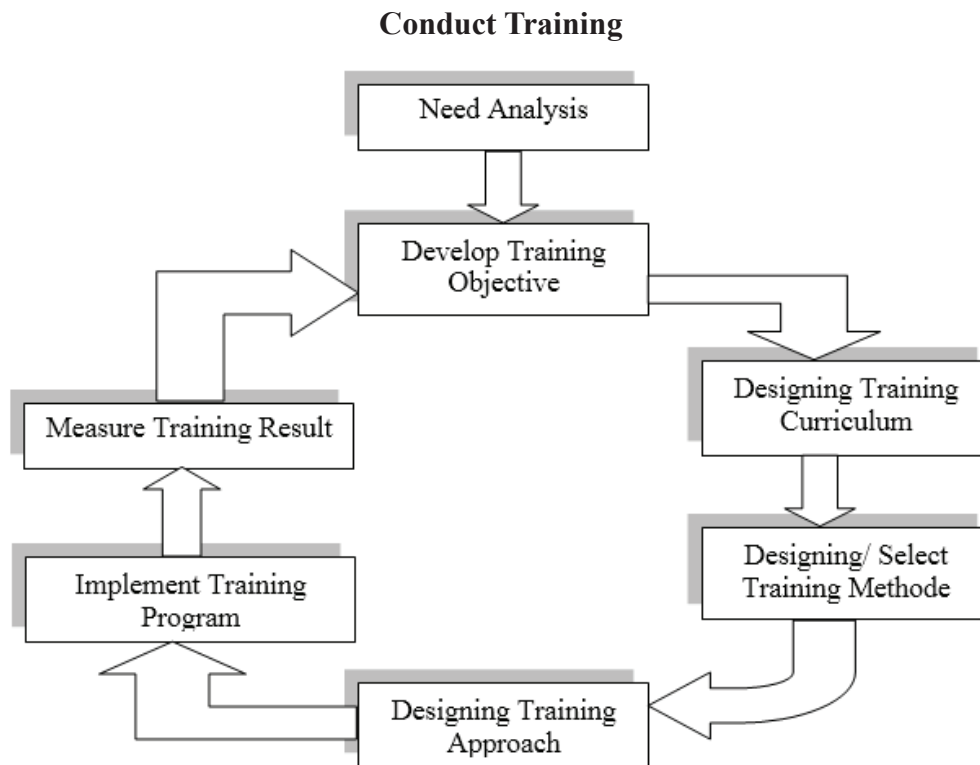
tempat berlumpur yang kekurangan oksigen. Ikan air tawar dan payau memiliki protein tinggi, yaitu rata-rata 20 persen.

Melihat urgensi diatas, maka lele “Sangkuriang” dapat dijadikan sarana pemberdayaan pemuda Desa Sirnagalih dalam upaya menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pemuda berdaya akan melahirkan bangsa

yang jaya dan siap menghadapi kompetisi antar negara di Asia Tenggara.

MODEL KEGIATAN PENGABDIAN

Adapun pola model pelatihan yang bisa digunakan dalam pengabdian ini adalah model sistem pelatihan dari Treadway Pakker (Ernesto, dalam Yasbiati, 2015:20) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Sistem Pelatihan dari Treadway Pakker (Ernesto, dalam Yasbiati, 2015 : 20)

HASIL KEGIATAN

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan Kegiatan

Perencanaan atau persiapan memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu kegiatan atau program. Pada tahap persiapan tahapan yang dilakukan adalah menyusun agenda kegiatan, penyamaan persepsi antar anggota tim mengenai pendekatan yang akan dipilih dalam melaksanakan pengembangan masyarakat. Tahappersiapan selanjutnya yaitu penyiapan lapangan dengan cara melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran. Tahapan selanjutnya yaitu perencanaan alternatif program kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasi masalah tersebut

yang kemudian menjadi pertimbangan bagi tim pengabdian dalam pelaksanaan program pengabdian.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memuat tingkat capaian kegiatan yang disusun berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan di lapangan dan mengacu pada jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana kerja. Berdasarkan rencana kerja yang telah disusun, pengabdi telah berhasil melaksanakan dan menyusun hal-hal sebagai berikut :

1. Pemantapan rencana kegiatan dan sosialisasi kegiatan PPM Desa Binaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan (PPM Desa Binaan) merupakan bentuk implementasi

dari tridharma perguruan tinggi. Tim pengabdian memahami kondisi masyarakat khususnya para pemuda di Desa Sirnagalih, Tasikmalaya yang belum berdaya. Kegiatan ini juga sebagai bentuk responsif terhadap pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Langkah awal kegiatan ini dengan melakukan rapat dari Tim PPM Desa Binaan mengenai rencana pengabdian yang akan dilaksanakan. Tim PPM Desa Binaan berkoordinasi dengan para pemuda yang tergabung dengan karang taruna, kemudian kami pun melakukan

pendekatan secara persuasif kepada pihak pemerintah terkait, mulai dari tingkat kecamatan, sampai pada tataran aparat desa setempat.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pembukaan sekaligus sosialisasi PPM Desa Binaan ke Desa Sirnagalih Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Kegiatan yang dilaksanakan hari Minggu, 31 Juli 2016 ini dihadiri seluruh anggota Tim PPM Desa Binaan, Pemerintahan Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya.



Gambar 1 : Sosialisasi PPM Desa Binaan

Kegiatan sosialisasi PPM Desa Binaan ini diselenggarakan di Aula Desa Sirnagalih Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak pemerintah dan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang menghadiri sosialisasi kegiatan ini. Antusias dari masyarakat memberikan angin segar bagi suksesnya kegiatan ini sesuai dengan agenda yang telah ditentukan oleh Tim PPM Desa Binaan.

2. Melengkapi data profil karang taruna Desa Sirnagalih

Untuk kelengkapan administrasi karang taruna Desa Sirnagalih, para pemuda mengisi profil yang memuat identifikasi lengkap berikut kualifikasi kemampuan dan keterampilan usaha

maupun teknis dalam bidang usaha yang digeluti. Hal ini dipersiapkan untuk memberikan bentuk pengabdian yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Pendidikan dan Pelatihan serta Pendampingan Beternak Lele “Sangkuriang”

Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan (PPM Desa Binaan) UPI Kampus Tasikmalaya dengan Dinas Perikanan Kota Tasikmalaya. Setelah adanya kerjasama antara kedua belah pihak, Dinas Perikanan menyiapkan Tim Ahli untuk memberikan pembekalan secara teori maupun praktek terkait pendidikan dan pelatihan keterampilan beternak lele.

Kegiatan pendidikan, pelatihan, serta

pendampingan beternak lele “Sangkuriang” dilaksanakan selama dua kali. Kegiatan yang pertama dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 31 Juli 2016 disampaikan oleh Dinas Perikanan Kota Tasikmalaya yaitu Kasi Bina Produksi Bapak Hendra Budiman R, S.Pi., MP. dengan penjelasan secara teori tentang cara beternak lele “Sangkuriang”. Hal ini disampaikan sebagai upaya memberikan bekal pengetahuan kepada peserta sebelum nantinya diberikan stimulan berupa benih lele “Sangkuriang” sebanyak 2.000 ekor. Antusias dari peserta yang merupakan pemuda karang taruna dalam kegiatan ini terlihat jelas, hal ini terlihat dari adanya berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta kegiatan.

Keterpaduan antara Tim PPM Desa Binaan dengan Dinas Perikanan Kota Tasikmalaya merupakan upaya memberikan yang terbaik bagi keberlangsungan beternak lele di Desa Sirnagalih Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Kesiapan masyarakat dalam merespon pelatihan ini menjadi dasar kuat kemadirian dalam beternak lele di masa yang akan datang.

4. Pelatihan Motivasi Wirausaha

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat berwirausaha pada pemuda karang taruna. Dengan materi ini diharapkan para pemuda mampu memahami bahwa setiap orang mampu berwirausaha. Kegiatan ini adalah hasil kerjasama tim PPM Desa Binaan dengan pengusaha lele yang sudah berhasil. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016. Pemateri

pelatihan motivasi wirausaha yaitu Bapak Dede Rusli. Beliau telah berhasil beternak lele sampai menjadikannya sebagai lahan penghasilan. Bahkan sekarang beliau sudah mampu membina masyarakat disekitarnya untuk meningkatkan penghasilannya dengan beternak lele “Sangkuriang.”

Pada materi ini peserta sangat antusias. Terlihat ketika pemateri memberikan waktu untuk sharing seputar beternak lele “Sangkuriang.” Dari mulai awal beternak sampai berhasil menjual bibit lele dalam skala besar. Peserta nampak sangat bersemangat ketika pemateri sudah menjelaskan pengalamannya dalam beternak, memelihara, dan menjual benih lele sampai memasok ke beberapa tempat penjualan ikan lele.

5. Pendidikan dan Pelatihan Administrasi Karang Taruna

Keberadaan suatu organisasi/ kelompok merupakan keberadaan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama. Untuk kekuatan dan keberlangsungan organisasi diperlukan administrasi yang baik. Sehingga organisasi berjalan dengan stabil sesuai dengan program-program yang direncanakan.

Berangkat dari kebutuhan masyarakat, kami merencanakan pendidikan dan pelatihan pembuatan Administrasi Karang Taruna Desa Sirnagalih. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2016. Pemateri pada kegiatan ini adalah anggota tim pengabdian yaitu Ghullam Hamdu, M. Pd.



Gambar 2 : Antusiasme Pemuda PPM Desa Binaan

6. Pendidikan dan Pelatihan *Networking*.

Keberadaan karang taruna Desa Sirnagalih merupakan kelompok yang relatif baru. Sehingga berimbas terhadap pengelolaan administrasi kelompok yang masih sederhana. Berawal dari pemikiran diatas maka diadakanlah kegiatan pendidikan dan pelatihan *networking* dalam memperluas jaringan usaha pemuda.

Networking atau jaringan adalah sarana penunjang untuk suksesnya sebuah organisasi atau kelompok baik bergerak dalam bidang sosial maupun wirausaha. Melalui pembekalan jaringan minimal masyarakat memahami urgensi daripada jaringan itu sendiri, lebih jauhnya semoga di kemudian hari terjalin kerjasama saling menguntungkan untuk pengembangan pemuda yang ada.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan *networking* ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2016. Kegiatan pelatihan ini disampaikan oleh Tim pengabdian dengan pemateri Taopik Rahman, M.Pd. kegiatan ini dipersiapkan untuk memperlancar keberlangsungan organisasi/ kelompok.

7. Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART)

Keberadaan suatu organisasi/ kelompok merupakan keberadaan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama. Untuk kekuatan organisasi dibutuhkan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART), Hal ini menjadi kebutuhan mendesak untuk landasan sebuah organisasi. Sehingga organisasi berjalan dengan stabil sesuai dengan program-program yang direncanakan.

Berangkat dari kebutuhan masyarakat, kami merencanakan pendidikan dan pelatihan pembuatan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART). Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2016 diawali dengan penyampaian gagasan sebagai prolog sebelum nantinya kelompok diberikan arahan pembuatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART). Out put dari kegiatan ini adalah menghasilkan AD/ ART untuk

Karang Taruna Desa Sirnagalih.

C. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi yang dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Procces, Product). Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan berfokus kepada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan *need assesment* kebutuhan pengembangan potensi daerah perdesaan di daerah target program. Sasaran evaluasi mencakup permasalahan yang dihadapi masyarakat desa, pemanfaatan potensi lokal, dan potensi pemuda serta yang lainnya. Dari hasil evaluasi konteks bila diperoleh kesimpulan kegiatan PPM Desa Binaan diadakan dalam rangka mengadakan kegiatan pemberdayaan pemuda dalam bidang peternakan lele “Sangkuriang”.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input dapat difokuskan pada pengumpulan informasi penting seperti potensi lokal (potensi alam) dan kepemudaan (pemberdayaan pemuda karang taruna). Dari evaluasi input dapat diperoleh kesimpulan tentang perlunya pengembangan pemuda karang taruna bidang peternakan lele “Sangkuriang”.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang dilaksanakan dalam bentuk monitoring berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan serta kajian seberapa jauh pelaksanaan PPM Desa Binaan dapat memberdayakan masyarakat. Evaluasi proses berujung pada adanya timbal balik mengenai keberhasilan program yang melibatkan pihak-pihak terkait.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk meliputi dua aspek yaitu evaluasi output dan evaluasi dampak. Evaluasi keluaran terarah pada hasil langsung program, baik perubahan-perubahan pada pengelolaan administrasi karangtarunamaupunpadapengembangan beternak lele “Sangkuriang” dan pengembangan keterampilan lainnya sebagai pemberdayaan pemuda dalam menghadapi persaingan ekonomi ASEAN.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan beternak lele “Sangkuriang” yang diselenggarakan di Desa Sirnagalih, Indihiang, Tasikmalaya memperoleh respon yang positif. Para pemuda yang mengikuti pelatihan beternak lele “Sangkuriang” di akhir pelatihan memperoleh benih lele sebanyak 2.000 ekor sebagai pemantik pemuda dalam berwirausaha sehingga mampu menghadapi ketatnya persaingan masyarakat ekonomi ASEAN. Oleh karena beternak lele tidak memerlukan lahan yang luas, perawatan atau pemeliharaan yang relatif mudah, pada akhirnya dapat menjadi media saling membelajarkan bagi para pemuda, berkomunikasi demi bertambahnya wawasan dan merubah paradigma berpikir dari yang tidak melakukan apa-apa menjadi dapat melakukan aktivitas bahkan memberi layanan yang lebih baik akan peningkatan ekonomi pemuda. Dengan melakukan aktivitas beternak lele “Sangkuriang” tanpa mengganggu lingkungan, juga kesempatan untuk saling berbagi informasi, hasil panen menjadi nyata untuk meningkatkan produktivitas pemuda.

B. Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa saran dan rekomendasi yang harus diperhatikan, di antaranya

- 1) Bagi Pemerintah Desa Sirnagalih, Tasikmalaya, diharapkan program pengembangan pemuda dalam beternak lele “Sangkuriang” ini dilanjutkan menuju kemandirian pemuda dalam menghadapi persaingan masyarakat ekonomi ASEAN.
- 2) Bagi pemuda Karang Taruna Desa Sirnagalih, semoga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya, dan menjadikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal dasar dalam mengembangkan skill berwirausaha pemuda.
- 3) Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan ikut berpartisipasi

aktif dalam meneruskan kegiatan pengabdian ini secara optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM UPI (2016). *Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020*. Bandung: UPI.
- Rohaniyah, Suci (2005). *Pola Pemberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budi Daya Ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah*. Skripsi Tidak Diterbitkan UNNES Semarang.
- Yasbiati. (2015). *Pengembangan Teknologi Tanam Sayuran Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah dalam Upaya Penguatan Ekonomi Kerakyatan*. Bandung: Tidak Diterbitkan.

BIODATA :

Ghullam Hamdu, M.Pd.

Bidang Keahlian : IPA SD

Instansi : PGSD UPI Kampus Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia

Dra. Yasbiati, M.Pd.

Bidang Keahlian : PKK-IPA SD

Instansi : PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia

Taopik Rahman, M.Pd.

Bidang Keahlian : PAUD

Instansi : PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia